

PENGARUH *CRITICAL THINKING* TERHADAP MAHASISWA DALAM MEMILIH KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM YANG TEPAT

¹ Tegar Fadillah, ² Divo Azriel Hakim, ³ Audy Aulia Nurjannah

¹Manajemen, Universitas UPN Veteran Jakarta, Jl. Fatmawati Raya Depok 12450

²Manajemen, Universitas UPN Veteran Jakarta, Jl. Fatmawati Raya Depok 12450

³Manajemen, Universitas UPN Veteran Jakarta, Jl. Fatmawati Raya Depok 12450

divoazriel04@gmail.com

Diterima 8 Februari 2023, direvisi 27 Maret 2023, diterbitkan 28 April 2023

ABSTRAK

Investasi adalah hal yang penting bagi keuangan seseorang, namun membuat keputusan investasi yang baik bukanlah suatu hal yang mudah. Keputusan investasi yang baik dapat dicapai dengan memiliki pola pikir yang tepat dan cermat. Tujuan dari karya tulis ini adalah membahas pentingnya membentuk pola pikir kreatif dan inovatif dan bagaimana hal tersebut dapat membantu membuat keputusan investasi yang cerdas. Metode penelitian yang kami gunakan adalah studi literatur dan analisis data dari sumber terpercaya. Hasil karya tulis ini menunjukkan bahwa membentuk pola pikir kreatif dan inovatif penting dalam membuat keputusan investasi yang cerdas dan menguntungkan. Kesimpulan dari karya tulis ini adalah proses dalam pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan dengan lebih bijaksana apabila kita memiliki pola pikir kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: *Berpikir kritis; Investasi; Pola pikir*

1. Pendahuluan

Era yang semakin maju ini, investasi menjadi hal yang sangat penting bagi setiap orang. Investasi memberikan manfaat bagi pemilik modal, seperti memperoleh keuntungan, memperkaya diri, dan juga mengamankan masa depan. Namun, memilih keputusan investasi yang cerdas bukanlah hal yang mudah. Banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, seperti potensi keuntungan, risiko, dan juga tingkat keamanan.

Jumlah investor di Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2019, jumlah investor pasar modal di Indonesia tercatat hanya sebanyak 2,48 juta orang. Lalu, meningkat pada tahun 2020 dengan 56,21% menjadi 3,88 juta *Single Investor Identification* (SID). Setahun berikutnya, terjadi lonjakan yang sangat besar kembali, yaitu sebesar 92,99% menjadi 7,48 juta SID. Berdasarkan data per 16 Desember 2022, jumlah investor pasar modal di Indonesia telah mencapai

10.237.710 atau 10,23 juta orang. Ini merupakan peningkatan 36,70% dari posisi akhir tahun sebelumnya (KSEI, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membentuk pola pikir kreatif dan inovatif dalam memilih keputusan investasi. Pola pikir kreatif dan inovatif ini akan membantu investor untuk menemukan solusi yang cerdas dan mengambil langkah yang tepat dalam memilih keputusan investasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan bijak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangat penting bagi investor dan juga bagi masyarakat luas yang ingin memulai berinvestasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang cerdas dan tepat, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

1. Critical thinking

Critical thinking merupakan proses menganalisis informasi, konsep, dan argumen secara logis dan metodis untuk menilai kepercayaan dan validitasnya. Ini mencakup mengajukan pertanyaan, mengevaluasi data, menemukan asumsi, dan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan evaluasi argumen dalam berbagai keadaan, dari pribadi dan profesional hingga akademik dan politik. Orang bisa menjadi komunikator yang lebih baik, analis yang lebih perseptif, dan warga negara yang lebih terlibat dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Pada intinya, berpikir kritis melibatkan mempertanyakan asumsi, menganalisis bukti, dan mempertimbangkan perspektif alternatif. Ini membutuhkan pendekatan yang berpikiran terbuka, skeptis, serta kemauan untuk terlibat dengan

informasi yang kompleks dan seringkali kontradiktif. Melalui pemikiran kritis, kita dapat mengembangkan pemahaman dunia yang lebih bernuansa dan akurat, dan membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan bukti dan alasan.

Salah satu aspek kunci dari berpikir kritis adalah kejelasan. Ini melibatkan kejelasan tentang apa yang ingin kita capai dan mengapa. Itu mengharuskan kita untuk menentukan tujuan dan sasaran kita, dan untuk memastikan bahwa pemikiran kita terfokus dan terarah. Dengan memperjelas tujuan kita, kita dapat lebih efektif mengevaluasi informasi dan bukti yang relevan dengan pengambilan keputusan kita.

Elemen kunci lain dari pemikiran kritis adalah bukti. Hal ini berkaitan dengan evaluasi bukti yang mendukung argumen dan posisi kita, serta mempertimbangkan argumen tandingan dan perspektif alternatif. Untuk mengevaluasi bukti secara efektif, kita harus dapat menilai kredibilitas, relevansi, dan reliabilitasnya. Hal ini mengharuskan kami untuk mempertimbangkan sumber bukti, metode yang digunakan untuk mengumpulkannya, dan potensi bias atau keterbatasan yang mungkin memengaruhi validitasnya.

Asumsi juga merupakan komponen penting dari pemikiran kritis. Ini melibatkan identifikasi dan memeriksa asumsi dan bias kita sendiri, serta asumsi dan bias orang lain. Dengan mengenali asumsi dan bias kita, kita dapat menghindari jatuh ke dalam perangkap bias konfirmasi, dan dapat lebih efektif mengevaluasi bukti dan argumen yang menantang prasangka kita. Ini membutuhkan kemauan untuk mempertimbangkan perspektif alternatif dan mempertanyakan keyakinan dan asumsi kita sendiri.

Logika adalah aspek kunci lain dari pemikiran kritis. Ini melibatkan penerapan penalaran logis untuk menilai argumen dan mengevaluasi bukti. Ini mengharuskan kita untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi struktur logis argumen, dan menilai kekuatan bukti yang mendukungnya. Ini membutuhkan pemahaman tentang penalaran deduktif dan induktif, serta kemampuan untuk mengidentifikasi

kekeliruan dan kesalahan lain dalam penalaran.

Relevansi juga penting dalam berpikir kritis. Hal ini menyangkut fokus pada apa yang relevan dengan situasi atau masalah yang dihadapi, dan menghindari gangguan atau informasi yang tidak relevan. Itu mengharuskan kita untuk mengidentifikasi masalah dan pertanyaan utama yang perlu ditangani, dan untuk memprioritaskan pemikiran dan pengambilan keputusan kita sesuai dengan itu. Dengan berfokus pada apa yang relevan, kita dapat menghindari terpecahnya fokus oleh informasi yang terlalu banyak dan dapat lebih efektif mengevaluasi bukti dan argumen yang paling penting.

Terakhir, konteks merupakan pertimbangan penting dalam berpikir kritis. Ini melibatkan mempertimbangkan konteks dan implikasi yang lebih luas dari keputusan dan tindakan kita, serta implikasi etis dan sosial dari pilihan kita. Itu mengharuskan kita untuk mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan kita, serta dampaknya terhadap orang lain dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan mempertimbangkan konteks dan implikasi keputusan kita, kita dapat membuat pilihan yang lebih terinformasi dan bertanggung jawab, serta dapat berkontribusi pada perubahan positif di dunia sekitar kita.

Secara keseluruhan, pemikiran kritis adalah keterampilan yang kompleks dan beragam yang penting untuk menavigasi situasi yang kompleks dan tidak pasti. Ini membutuhkan kombinasi pemikiran analitis, kreatif, dan praktis, serta kemauan untuk terlibat dengan beragam perspektif dan informasi. Dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis kita, kita dapat menjadi komunikator yang lebih efektif, analis yang lebih berwawasan, dan warga negara yang lebih terlibat.

2. Konsep dasar dalam penggunaan di dalam pengambilan keputusan

Membuat keputusan adalah bagian mendasar dari keberadaan manusia. Orang membuat keputusan setiap hari yang berdampak pada kehidupan mereka, dari yang paling tidak penting hingga yang paling penting. Membuat pilihan yang bijak sangat penting

untuk kesejahteraan umum, kesuksesan profesional, dan pengembangan pribadi. Bias pikiran, emosi, dan pengaruh kontekstual hanyalah beberapa dari banyak aspek yang mungkin berperan dalam pengambilan keputusan.

Membuat keputusan melibatkan pemilihan satu opsi dari dua atau lebih kemungkinan. Proses pengambilan keputusan terdiri dari sejumlah proses, termasuk mengidentifikasi masalah, memperoleh data, menimbang pilihan, mencapai keputusan, dan bertindak. Menemukan masalah adalah langkah pertama dalam proses pengambilan keputusan. Ini memerlukan identifikasi masalah atau keadaan yang harus dipecahkan. Masalahnya mungkin langsung atau rumit, dan mungkin melibatkan beberapa elemen.

Evaluasi solusi potensial dilakukan setelah pengumpulan informasi. Ini memerlukan keseimbangan keuntungan dan kerugian dari setiap keputusan, dengan mempertimbangkan potensi risiko dan manfaat, dan menentukan kelayakan setiap pilihan. Sikap kritis dan analitis, serta kapasitas pemikiran orisinal dan tidak konvensional, diperlukan untuk mengevaluasi alternatif.

Kemudian barulah keputusan dibuat setelah pilihan telah dinilai. Ini memerlukan penentuan pilihan optimal berdasarkan data yang dikumpulkan dan dinilai. Keputusan harus dibuat berdasarkan pemikiran yang masuk akal, penilaian kritis terhadap pilihan, dan pengetahuan menyeluruh tentang masalah yang dihadapi.

Pengambilan keputusan diikuti oleh tahap terakhir pengambilan tindakan. Hal ini membutuhkan pelaksanaan pilihan dan mengejar tindakan yang dipilih. Mengambil tindakan memerlukan dedikasi, tekad, dan kapasitas untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah.

Saat membuat penilaian, penting untuk mempertimbangkan beberapa ide dasar. Hal-hal tersebut terdiri dari:

- a. *Rationality*: Membuat keputusan berdasarkan logika dan alasan daripada perasaan atau intuisi. Menganalisis informasi dan menimbang keuntungan dan kerugian dari

setiap opsi merupakan langkah yang diperlukan dalam membuat keputusan yang rasional.

- b. *Uncertainty*: Ketidakpastian adalah gagasan bahwa tidak semua informasi atau kemungkinan hasil dari suatu tindakan diketahui. Membuat keputusan dalam lingkungan yang tidak pasti bisa jadi sulit karena memerlukan sejumlah pengambilan risiko dan kapasitas untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah.
- c. *Risk*: Risiko adalah gagasan tentang kemungkinan kejadian atau konsekuensi yang buruk. Bahaya harus diperhitungkan saat membuat keputusan karena memiliki kemampuan untuk membuat mereka berhasil atau tidak berhasil.
- d. *Ethics*: Gagasan mendasarkan penilaian pada standar moral dan etika dikenal sebagai etika. Pemahaman menyeluruh tentang nilai dan prinsip yang mengarahkan perilaku dan pengambilan keputusan kita diperlukan untuk pengambilan keputusan etis.
- e. *Bias*: Gagasan membiarkan preferensi atau prasangka individu memengaruhi penilaian dikenal sebagai bias. Pengambilan keputusan harus memperhitungkan dan berusaha meminimalkan bias untuk memaksimalkan akurasi dan efektivitas.
- f. *Framing*: Gagasan bahwa bagaimana suatu keputusan disajikan atau dibingkai dapat memengaruhi hasilnya dikenal sebagai pembingkai. Saat membuat penilaian, sangat penting untuk mempertimbangkan pembingkai karena dapat memengaruhi cara orang lain melihat keputusan tersebut.
- g. *Intuition*: Membuat keputusan berdasarkan insting atau firasat daripada alasan yang masuk akal dikenal sebagai intuisi. Meskipun intuisi dapat membantu dalam beberapa keadaan, sangat penting untuk menggabungkannya dengan pemikiran rasional saat mengambil keputusan.

Pengambilan keputusan yang bijak saat berinvestasi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi pengambilan keputusan tersebut, terutama dari sisi investor. Keadaan psikologis dan pola pikir individu berperan besar dalam pengambilan keputusan investasi. Robert T. Kiyosaki

dalam bukunya yang berjudul “*Cashflow Quadrant: Guide to Financial Freedom*” membagi investor ke dalam 7 tingkatan pola pikir yang berbeda.

a. Investor tingkat nol

Investor pada tingkatan ini cenderung tidak memiliki modal untuk berinvestasi karena mereka menghabiskan seluruh atau lebih dari uang yang mereka peroleh. Mereka memiliki pola pikir yang menganggap bahwa mereka tidak membutuhkan investasi karena mereka bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan dalam jangka pendek.

b. Investor tingkat satu

Pada tingkatan ini, investor cenderung untuk meminjam sejumlah uang demi menyelesaikan masalah dan berinvestasi. Pola pikir mereka menganggap bahwa lebih banyak uang, lebih mudah masalah mereka terselesaikan, padahal hal tersebut hanya membawa mereka lebih dekat kepada kebangkrutan.

c. Investor tingkat dua

Pada tingkatan ini, investor lebih memilih untuk menyisihkan sebagian pendapatan mereka secara teratur untuk menabung dengan tujuan untuk membeli sesuatu, bukan untuk berinvestasi.

d. Investor tingkat tiga

Investor pada tingkatan ini sudah memahami pentingnya berinvestasi dan menginvestasikan sejumlah uangnya ke dalam instrumen-instrumen pasar modal.

e. Investor tingkat empat

Investor pada tingkatan ini lebih berfokus kepada investasi jangka panjang daripada jangka pendek. Mereka sudah mempunyai rencana tentang berapa tahun mereka akan menginvestasikan uangnya dan seberapa besar uang yang akan diinvestasikan

f. Investor tingkat lima

Pada tingkatan ini, biasanya investor sudah memiliki dasar finansial yang kuat dan sudah berpengalaman di dunia investasi. Mereka lebih berani untuk mengambil risiko dalam berinvestasi di instrumen-instrumen yang memiliki risiko yang tinggi.

g. Investor tingkat enam

Investor pada tingkatan ini sudah sangat berpengalaman dalam berinvestasi dan tentunya memiliki kemampuan berinvestasi yang sangat tinggi. Investor di sini biasanya disebut dengan investor kapitalis, karena biasanya mereka mendirikan sekuritas atau menciptakan produk investasi yang akan dibeli oleh orang lain.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan pola pikir yang tepat, seseorang bisa mengambil keputusan yang baik dalam berinvestasi dan meraih kesuksesan dalam mengelola investasinya.

3. Keputusan Mahasiswa dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Keputusan mahasiswa dalam pengambilan keputusan investasi adalah bervariasi. Banyak faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa untuk investasi. Dari 7 responden yang bersedia untuk diwawancarai terkait investasi berusia 18-20 tahun, didapatkan bahwa 4 orang berinvestasi melalui reksadana, 2 orang dengan saham dan 1 orang belum memulai investasi.

Dari ke-7 responden tersebut, 6 orang memilih sebagai investor tipe moderat. Investor moderat adalah tipe investor yang memiliki tingkat toleransi risiko menengah, tergolong cukup berani mengambil risiko saat berinvestasi namun tetap masih berhati-hati terhadap perubahan nilai investasi pada portofolio investasi mereka. Namun 1 responden lainnya memilih sebagai investor tipe konservatif. Tipe investor konservatif biasanya memiliki tingkat toleransi risiko yang relatif rendah. Investor tipe konservatif biasanya mengutamakan portofolio investasi yang stabil dan mencari imbal hasil mereka.

Jangka waktu dalam investasi dibagi menjadi 3, investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek merupakan investasi yang dilakukan kurang dari 1 tahun, sedangkan investasi jangka menengah merupakan investasi yang dilakukan dalam rentang waktu 1-5 tahun, dan yang terakhir adalah jangka panjang yang dimana jangka waktu berinvestasinya

adalah diatas 5 tahun. Dari penelitian kami, 7 mahasiswa memilih berinvestasi dalam jangka panjang dengan menggunakan teknik fundamental.

Keputusan pemilihan jangka waktu ini juga dipengaruhi oleh faktor pendorong kenapa para responden tersebut melakukan investasi. 4 orang berinvestasi untuk keperluan jangka panjang, 2 orang berinvestasi untuk meraih keuntungan di kemudian hari dan 1 orang memilih berinvestasi sebagai wadah atau tempat untuk menaruh duit yang tidak terpakai atau dalam Bahasa lain adalah “nganggur”.

Pertimbangan para responden tersebut dalam pemilihan produk investasi beragam. Beberapa pertimbangan tersebut adalah mana produk investasi yang lebih mudah dicairkan, produk investasi manakah yang memberikan risiko normal dan tingkat return yang normal juga, lalu dilihat dari potensi keuangannya, pengaruh untuk jangka panjang, dan dengan melihat portofolio perusahaannya apakah perusahaan tersebut akan berjalan dengan baik kedepannya atau tidak.

Pertimbangan diatas merupakan pertimbangan dalam pemilihan produk investasi. Setelah memilih produk investasi terutama memilih saham, mereka harus memilih suatu emiten untuk diinvestasikan. Pertimbangan para responden untuk memilih emiten sebagian besar melihat dari tingkat risiko yang dilihat dari kinerja perusahaannya di tahun-tahun sebelumnya. Mereka cenderung memilih emiten yang sudah dikenal secara luas karena sudah terjamin walaupun belum 100%.

Data diatas merupakan hasil dari penelitian ke 7 mahasiswa terkait dengan investasi. Dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi para mahasiswa dilihat dari tingkat risiko dan tingkat keuntungan yang normal atau menengah. Para mahasiswa belum siap dengan tingkat risiko yang tinggi karena secara mental belum siap dan juga belum matangnya ilmu yang dimilikinya terkait dengan investasi. Mereka berinvestasi untuk keperluan jangka panjang yaitu jangka waktu diatas 5 tahun. Hal ini sejalan dengan alasan sebagian responden untuk berinvestasi yaitu untuk keperluan jangka panjang. Keperluan jangka panjang dapat berupa dana pensiun,

untuk keperluan bisnis di tahun mendatang, dan lain lain. Para mahasiswa cenderung memilih untuk berinvestasi secara aman karena keperluan mereka untuk jangka panjang.

4. Cara Membangun *Critical Thinking*

Membangun kemampuan *critical thinking* atau berfikir kritis ada beberapa cara. Cara pertama adalah dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL). Program ini menuntut mahasiswa untuk mengeksplorasi, bertanya, menemukan dan memecahkan masalah. Pembelajaran ini dapat mengarahkan mahasiswa untuk mencari jalan keluar dari masalah yang telah diberikan. Untuk menyelidiki dan memecahkan sebuah masalah, diperlukan adanya pemikiran kritis, maka dari itu, dengan metode PBL ini diharapkan dapat membantu membangun dan mengasah otak untuk berpikir secara kritis. Menurut Renol Afrizona dan Ratnawulan dalam (Priawasana & Waris, 2019) bahwa project based learning dapat mengembangkan berbagai macam keterampilan seperti keterampilan komunikasi, keterampilan kerjasama dan penyelidikan, keterampilan berpikir kritis, dan perilaku berkarakter. PBL bukan hanya dapat mengembangkan terkait *critical thinking* namun juga berdampak positif pada hal lain sehingga mereka mempunyai banyak keterampilan.

Cara kedua adalah dengan metode pembelajaran IMPROVE. IMPROVE merupakan akronim dari (I) *Introducing the new concept* yang berarti guru atau dosen memperkenalkan materi atau ide baru dengan menguraikan konsep. (M) *Metacognitive questioning* adalah kegiatan tanya jawab terkait materi ataupun proyek yang berlangsung secara kognitif. (P) *Practicing* adalah kegiatan berlatih untuk memecahkan secara langsung. (R) *Reviewing and Reducing Difficulties* adalah meninjau dan memecahkan masalah yang dialami ketika sedang melakukan practicing. (O) *Obtaining Mastery* adalah dengan cara memberi tes untuk mengetahui seberapa penguasaan materi. (V) *Verification* adalah tahap memisahkan mahasiswa yang sudah menguasai materi dan yang belum menguasai lalu diberikan (E)

Enrichment atau disebut perbaikan.

5. Cara menggunakan *Critical Thinking* dalam pengambilan keputusan investasi

Penggunaan *critical thinking* dalam pengambilan keputusan investasi sangat penting untuk meminimalisir risiko dan meningkatkan potensi keuntungan. Berikut adalah beberapa cara menggunakan *critical thinking* dalam pengambilan keputusan investasi:

1. Identifikasi Tujuan Investasi: Pertama-tama, investor harus mengidentifikasi tujuan investasi mereka. Hal ini melibatkan memahami risiko dan potensi keuntungan dari investasi tersebut, serta memperhatikan jangka waktu investasi. Dengan menetapkan tujuan investasi yang jelas, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional.
2. Kumpulkan Data dan Informasi: Setelah menetapkan tujuan investasi, investor harus mengumpulkan data dan informasi yang relevan tentang investasi yang ingin dilakukan. Informasi yang dikumpulkan dapat berupa laporan keuangan, kinerja perusahaan, trend pasar, dan informasi lain yang berkaitan dengan investasi tersebut. Dalam mengumpulkan informasi, investor harus memastikan bahwa informasi yang diperoleh terpercaya dan berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.
3. Evaluasi Informasi: Setelah mengumpulkan informasi, investor harus mengevaluasi informasi tersebut dengan menggunakan kemampuan *critical thinking*. Hal ini melibatkan analisis terhadap informasi dan data, termasuk analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), analisis fundamental, dan analisis teknikal. Dalam mengevaluasi informasi, investor harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti risiko investasi, potensi keuntungan, dan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan investasi.
4. Buat Keputusan Investasi: Setelah mengumpulkan dan mengevaluasi informasi, investor harus membuat keputusan investasi. Keputusan investasi harus didasarkan pada fakta dan analisis yang telah dilakukan, serta harus mempertimbangkan risiko

dan potensi keuntungan. Investor harus memastikan bahwa keputusan investasi yang diambil berdasarkan data yang akurat dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.

5. Pantau Investasi: Setelah membuat keputusan investasi, investor harus memantau investasi mereka secara teratur. Hal ini melibatkan pemantauan kinerja investasi dan penyesuaian jika diperlukan. Dalam memantau investasi, investor harus terus menggunakan kemampuan *critical thinking* untuk mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungan, serta melakukan perubahan jika diperlukan.

Secara keseluruhan, penggunaan *critical thinking* dalam pengambilan keputusan investasi sangat penting untuk meminimalisir risiko dan meningkatkan potensi keuntungan. Dengan mengidentifikasi tujuan investasi, mengumpulkan dan mengevaluasi informasi, membuat keputusan investasi yang berdasarkan fakta, serta memantau investasi secara teratur, investor dapat menggunakan *critical thinking* secara efektif dalam pengambilan keputusan investasi.

6. Kebiasaan Mahasiswa UPN Veteran Jakarta dalam proses pengambilan keputusan investasi

Kebiasaan mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan investasi dapat mempengaruhi hasil investasi mereka di masa depan. Mahasiswa UPN Veteran Jakarta yang sudah paham sebetulnya dengan indikator-indikator financial perusahaan namun mereka hanya kurang mendalaminya, sehingga hal ini dapat menjadi tantangan dalam pengambilan keputusan investasi yang cerdas. Contohnya, mereka terlalu terpaku pada penilaian murah/mahalnya suatu emiten saham apabila *Price to book value* (PBV) di bawah 1 dan *price to earning ratio* (PER) di bawah 10. Padahal, dalam menilai apakah suatu emiten saham murah/mahal, kita perlu menghitung nilai intrinsik dari emiten tersebut dengan menggunakan beberapa indikator seperti *Free cashflow*, *Net-debt level*, dan *share outstanding*. Kemudian, kita kurangi dengan *discount rate* yang sudah disesuaikan.

Ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman dalam menghitung nilai intrinsik

suatu emiten saham dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang tidak optimal. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa UPN Veteran Jakarta dan investor lainnya untuk memperdalam pengetahuan mereka dalam analisis fundamental dan menggabungkan beberapa indikator untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam menilai suatu emiten saham. Dalam hal ini, penggunaan *critical thinking* dapat membantu investor untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi yang kurang tepat. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih terstruktur dan logis, investor dapat melakukan analisis yang lebih efektif dan mengambil keputusan investasi yang lebih bijaksana.

3. Metode Penelitian

3.1 Pengumpulan Data dan Pengukuran

Metode penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013). Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008:3).

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3.2 Analisis Data dan Hasil

Penelitian kualitatif, memiliki beberapa cara untuk memperoleh data.

Menurut Sugiyono terdapat 3 model dalam analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan supaya pengumpulan tersebut sistematis dan mudah.

2. Reduksi Data

Data yang jumlahnya cukup banyak dirangkum, dipilih poin-poin penting, dan dicari tema polanya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

3. Display Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun masih bersifat sementara.

3.3 Model Empiris

Model empiris yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melibatkan beberapa Mahasiswa UPN Veteran Jakarta yang memiliki pengetahuan tentang indikator keuangan perusahaan dan telah berinvestasi di pasar saham.

Data dikumpulkan melalui wawancara individu dan diskusi kelompok terfokus yang dilakukan dengan partisipan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan mengidentifikasi pola-pola, tema, dan kategori dari data yang diperoleh.

Hasil penelitian kemudian diinterpretasikan dan disimpulkan dalam bentuk temuan-temuan yang berkaitan dengan penggunaan *critical thinking* dalam pengambilan keputusan investasi oleh mahasiswa UPN Veteran Jakarta. Model

empiris ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang proses pengambilan keputusan investasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Meskipun model empiris ini terbatas pada studi kasus pada mahasiswa UPN Veteran Jakarta, namun hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penggunaan *critical thinking* dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.

4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian

4.1 Diskusi

Berpikir kritis adalah kapasitas untuk menilai data untuk membuat kesimpulan dan keputusan yang valid. Pemikiran kritis adalah bakat penting dalam dunia investasi dan berdampak signifikan pada pilihan finansial. Dalam diskusi ini, kita akan mengkaji bagaimana pemikiran kritis memengaruhi pilihan investasi dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi keseluruhan kinerja portofolio investasi.

Kemampuan untuk mengenali potensi bahaya dan kemungkinan adalah salah satu keuntungan terpenting dari pemikiran kritis dalam investasi. Investor dapat mengambil risiko yang diperhitungkan dan meningkatkan peluang keberhasilan mereka dengan menilai secara kritis pola pasar dan data keuangan. Misalnya, investor yang telah mengasah kemampuan berpikir kritisnya lebih mampu mengenali dan menghindari penipuan investasi, skema yang meragukan, dan produk keuangan murah yang tidak realistis.

Kemampuan berpikir kritis juga penting untuk menilai nilai dan potensi investasi. Ini memberi investor kemampuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan, model bisnis, dan tren pasar, yang dapat membantu menemukan prospek yang menguntungkan. Investor yang telah mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya lebih mampu menilai potensi investasi dalam jangka panjang, memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai investasi, dan

memutuskan kapan akan membeli, menahan, atau menjual aset tertentu.

Kapasitas untuk mengendalikan emosi dan bias seseorang merupakan komponen penting lainnya dari pemikiran kritis dalam investasi. Keputusan investasi bisa bersifat emosional, dan ketika investor dikuasai oleh rasa takut atau keserakahan, mereka cenderung bertindak tidak rasional. Investor dapat belajar memahami dan mengendalikan emosi dan prasangka mereka, yang memungkinkan mereka membuat penilaian logis yang lebih baik, dengan mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Misalnya, investor yang telah belajar untuk mengidentifikasi dan mengendalikan bias mereka lebih mungkin untuk tetap berpegang pada rencana investasi mereka dan menghindari pengambilan keputusan impulsif berdasarkan emosi.

Selain itu, kemampuan berpikir kritis membantu investor mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang lingkungan investasi. Investor dapat melihat pola dan tren dengan memeriksa data keuangan dan perkembangan pasar yang mungkin tidak langsung terlihat. Ini dapat membantu individu dalam mengantisipasi pergeseran pasar, mengevaluasi peluang investasi baru, dan mengubah rencana investasi mereka seperlunya. Sebagai gambaran, investor yang telah mengasah kemampuan berpikir kritisnya lebih cenderung melihat tren pasar yang sedang berkembang dan mendapatkan keuntungan darinya sebelum menjadi populer.

Bagaimanapun, berpikir kritis bukanlah jaminan investasi yang menguntungkan. Karena kondisi pasar yang tidak terduga atau perkembangan yang tidak terduga, bahkan investor yang paling kritis dan analitis pun dapat membuat penilaian investasi yang buruk. Alih-alih dipandang sebagai jaminan kesuksesan, pemikiran kritis harus digunakan sebagai alat untuk membantu pengambilan keputusan. Juga, saat membuat pilihan investasi, investor tidak boleh mengganti penilaian mereka sendiri dengan penilaian ahli keuangan. Sebaliknya, mereka harus selalu mencari pendapat mereka.

4.2 Implikasi Teoritis dan Praktis

Membuat kesimpulan berdasarkan penalaran logis, data faktual, dan penilaian yang baik adalah bagian dari proses berpikir kritis. Ini memerlukan anggapan yang menantang, dengan mempertimbangkan sudut pandang lain, dan secara metodis dan tidak memihak mengevaluasi fakta yang tersedia. Pemikiran kritis sangat penting ketika membuat keputusan keuangan karena membantu kita memutuskan apakah akan berinvestasi dan cara terbaik untuk mengalokasikan kekayaan kita.

Kemampuan untuk mengevaluasi risiko dan imbalan adalah salah satu konsekuensi utama dari pemikiran kritis untuk keputusan investasi. Pemikir kritis mampu menilai prospek investasi berdasarkan potensi bahaya dan keuntungan yang diharapkan. Untuk menemukan kemungkinan investasi baru yang cenderung menghasilkan pengembalian lebih tinggi sambil membatasi risiko, mereka dapat mempelajari akun keuangan, tren pasar, dan data terkait lainnya.

Investor dapat menghindari bias kognitif khas yang dapat menghasilkan pilihan keuangan di bawah standar dengan menggunakan pemikiran kritis. Misalnya, banyak investor menyerah pada "mentalitas kawanannya", yang menyebabkan mereka membeli saham tren tanpa memperhitungkan fundamentalnya. Di sisi lain, pemikir kritis lebih cenderung menantang kebijaksanaan konvensional dan mencari bukti untuk mendukung tesis investasi mereka sendiri.

Kapasitas untuk menilai berbagai metode investasi merupakan hasil lain dari pemikiran kritis untuk keputusan keuangan. Pemikir kritis dapat menimbang keuntungan dan kerugian dari banyak pilihan investasi, termasuk saham, obligasi, dan real estat, dan memutuskan mana yang paling sesuai untuk tujuan keuangan dan toleransi risiko mereka. Juga, mereka dapat menilai beberapa strategi investasi, seperti investasi nilai dan investasi pertumbuhan, dan memilih salah satu yang paling sesuai dengan kebutuhan unik mereka.

Jebakan "*confirmation bias*", yang muncul ketika investor mencari informasi

yang menegaskan praduga mereka dan mengabaikan bukti yang bertentangan dengannya, juga dapat dihindari oleh investor dengan menggunakan pemikiran kritis. Sebelum membuat keputusan keuangan, pemikir kritis lebih cenderung mencari berbagai sumber informasi dan mempertimbangkan sudut pandang lain.

Terakhir, menggunakan pemikiran kritis dapat membantu investor mengendalikan emosi mereka dan menghindari tindakan gegabah karena ketakutan atau keserakahan. Pemikir kritis mampu mempertahankan pendekatan disiplin untuk berinvestasi dan menghindari terseret ke dalam kepanikan pasar atau kegembiraan irasional dengan menggunakan penalaran logis dan pengambilan keputusan berbasis bukti.

4.3 Simpulan

Dari pemaparan dan analisis yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *critical thinking* sangat penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Investor yang menguasai keterampilan berpikir kritis dapat menilai secara akurat informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, mengidentifikasi kelemahan dalam argumen dan data yang disajikan, dan melakukan analisis mendalam sebelum mengambil keputusan investasi. Dalam hal ini, penggunaan *critical thinking* dapat membantu investor untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi yang kurang tepat. Selain itu, kemampuan untuk berpikir kritis juga memungkinkan investor untuk mempertimbangkan segala kemungkinan dalam pengambilan keputusan investasi dan membuat keputusan yang lebih tepat dalam situasi yang kompleks atau tidak pasti. Dengan menggunakan *critical thinking*, investor dapat mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan dari suatu investasi dengan lebih objektif dan mampu mengambil keputusan yang lebih bijaksana.

Perkembangan era digital dan informasi yang begitu cepat, kemampuan untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi adalah keterampilan yang sangat penting

bagi investor yang ingin sukses dalam investasi mereka. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa dan investor lainnya untuk terus mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka agar dapat mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas dan efektif.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang penggunaan *critical thinking* dalam pengambilan keputusan investasi memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini terbatas pada aspek akademis dan mungkin tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya dalam keputusan investasi yang dilakukan oleh investor di dunia nyata. Kedua, penelitian ini hanya mempertimbangkan beberapa indikator keuangan dalam pengambilan keputusan investasi dan tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti faktor pasar, regulasi, dan politik yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Ketiga, penelitian ini juga terbatas pada partisipan penelitian, yaitu mahasiswa UPN Veteran Jakarta, sehingga generalisasi hasil penelitian terhadap populasi investor lain dapat dipertanyakan. Keempat, penelitian ini juga terbatas pada metode pengambilan keputusan yang hanya berfokus pada analisis fundamental, sementara masih ada metode lain seperti analisis teknikal dan sentimen pasar yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Meskipun demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan dan memperluas pengetahuan tentang penggunaan *critical thinking* dalam pengambilan keputusan investasi.

5. Daftar Pustaka

- Charl de Villiers et al., 2020. *A critical reflection on the future of financial, intellectual capital, sustainability and integrated reporting*. ScienceDirect.
- J. Brown, Stephen. 2020. *The Efficient Market Hypothesis, the Financial Analysts Journal, and the Professional Status of Investment Management*. CFA Institute.
- Maskhur Dwi et al., 2019. *Developing Critical-Thinking Skills through the Collaboration of Jigsaw Model with Problem-Based Learning Model*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Nur Hidayah et al.,. 2020. *Developing Critical Thinking Skills Test In Indonesia*. PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology.

Stephen et al.,. 2010. *Evaluating The Level of Critical Thinking In Introductory Investments Courses*. Oklahoma: University of Central Oklahoma.

Yuou Liu et al.,. 2021. *Proceedings of the 2021 International Conference on Economic Development and Business Culture (ICEDBC 2021)*. Atlantis Press International B.V.

6. Lampiran

Daftar Responden Penelitian

No	Nama	Umur
1	Michell Nysendra	19 Tahun
2	Gibran Tsabit Putra Widodo	19 Tahun
3	Reval	20 Tahun
4	Muhammad Randhika Priyatna	19 Tahun
5	Sandy Aryasatya	18 Tahun
6	Najwa Salsabila Hasan	18 Tahun
7	Darryl Matthew	19 Tahun